

SKRIPSI

PENGARUH KORUPSI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

**Sitti Hartina
A011191149**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KORUPSI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

Sitti Hartina
A011191149



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

PENGARUH KORUPSI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Disusun dan Diajukan Oleh :

Sitti Hartina
A011191149

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 10 Oktober 2023

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Nursini, SE., MA., CRP
NIP. 19660717 199103 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabit SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715 2002 12 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KORUPSI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Disusun dan Diajukan Oleh :

Sitti Hartina
A011191149

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Tim Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA., CRP	Ketua	1. 
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF	Anggota	3. 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir SE., M.Si., CWM®.
NIP 19740715 2002 12 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Hartina
NIM : A011191149
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul ***Pengaruh Korupsi dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*** adalah karya ilmiah saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Oktober 2023



Sitti Hartina

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Korupsi dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di Indonesia”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, orang tua tercinta Bapak Ibrahim dan Ibu Uswatun Hasanah yang telah memotivasi serta memberikan dukungan penuh baik moril maupun materiil kepada penulis yang merupakan putrinya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang

senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

3. Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si., CWM® selaku penasihat akademik penulis juga pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., MA., CRP selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk setiap kritik, saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF dan Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepada para staff pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Terima kasih juga untuk Mukrimah, Prinsani, Sukmania, Ardiansyah, Nurwahidah dan Indira selaku teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan support terbaiknya, mendampingi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Untuk Ilmu Ekonomi 2019 "Griffins" Teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama

hingga sampai saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis. Terima kasih banyak atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dapat dibalas kebaikannya.

Makassar, 10 Oktober 2023

Sitti Hartina

ABSTRAK

PENGARUH KORUPSI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Sitti Hartina
Nursini
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh korupsi dan investasi asing terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan sumber data antara lain BPS, BKPM, dan *Transparency International*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi TSLS (*Two Stage Least Square*) dengan menggunakan program Eviews. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Korupsi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, 2) Penanaman modal asing berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Korupsi, Investasi Asing, Indonesia

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CORRUPTION AND FOREIGN INVESTMENT ON POVERTY IN INDONESIA

Sitti Hartina
Nursini
Retno Fitrianti

This study aims to examine and analyze the effect of corruption and foreign investment on poverty in Indonesia. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data. Collecting data in this study used the literature study method with data sources including BPS, BKPM, and Transparency International. The analytical method used is the TSLS (Two Stage Least Square) regression analysis method using the Eviews program. The results of this study are 1) Corruption has a significant effect on poverty through economic growth, 2) Foreign investment has a negative and significant effect on poverty through economic growth.

Keywords: *Poverty, Corruption, Foreign Investment, Indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kemiskinan.....	9
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.3 Korupsi	14
2.1.4 Investasi Asing	15
2.2 Hubungan Antar Variabel	17
2.2.1 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan	17
2.2.1 Hubungan antara korupsi dan kemiskinan	18
2.2.2 Hubungan antara investasi asing dan kemiskinan	19

2.3 Tinjauan Empiris	20
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Analisis Data.....	28
3.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	31
3.4.2 Uji t	31
3.4.3 Uji f	32
3.5 Definisi Operasional.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.2 Perkembangan Variabel	35
4.2.1 Perkembangan Kemiskinan	35
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	37
4.2.3 Perkembangan Korupsi	40
4.2.4 Perkembangan Investasi Asing.....	43
4.3 Hasil Estimasi.....	46
4.4 Pembahasan	48
4.2.4 Pengaruh korupsi terhadap kemiskinan	43
4.2.4 Pengaruh penanaman modal asing terhadap kemiskinan.....	43
BAB V Penutup	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia	2
Tabel 4.1 Jumlah dan persentase Penduduk Miskin di Indonesia.....	36
Tabel 4.2 Data Indeks Persepsi Korupsi Indonesia	41
Tabel 4.3 Data Realisasi PMA Indonesia	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Korupsi.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena yang masih menjadi masalah besar yang terjadi diberbagai negara di dunia. Hal tersebut juga menjadi salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia hingga saat ini. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengentasan kemiskinan menjadi tujuan dari pembangunan ekonomi yang dilakukan melalui penetapan berbagai kebijakan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Kebijakan tersebut diharapkan mampu mewujudkan pembangunan yang akan menaikkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan distribusi pendapatan yang merata serta berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic needs approach*) untuk mengukur kemiskinan. Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank (2009). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Berikut ini Table 1.1 yang memperlihatkan data jumlah penduduk miskin dalam 10 tahun terakhir di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2012-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Juta Jiwa)
2012	28.59
2013	28.55
2014	27.73
2015	28.51
2016	27.76
2017	26.58
2018	25.67
2019	24.79
2020	27.55
2021	26.50
2022	26.36

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia selama 10 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Jumlah penduduk miskin tersebut beberapa kali mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, seperti yang terjadi pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin yakni dengan persentase 11,22 atau 28,59 juta jiwa. Hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 10,96 persen atau 27,73 juta jiwa pada tahun 2014. Kenaikan angka kemiskinan tersebut kembali terjadi di tahun 2020, dimana persentase penduduk miskin sebesar 10,19 persen atau sebesar 27,55 juta orang yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 24,76 juta jiwa pada 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data laporan penduduk

miskin terbaru yang mencatat bahwa pada tahun 2022 sebanyak 26,36 juta penduduk Indonesia berstatus miskin. Adapun jumlah penduduk miskin terendah yang pernah dicapai Indonesia yakni pada tahun 2019 dengan penduduk miskin yang tercatat sebanyak 24,79 juta jiwa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan produksi memiliki kontribusi dalam mendorong pengurangan kemiskinan (Mankiw, 2018). Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari nilai PDB yang menunjukkan total nilai yang merupakan jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa atau nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu hal yang mendukung perwujudan pembangunan. Pembangunan dimaksudkan untuk mendorong, memberdayakan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka membangun daerahnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang juga merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan (Agustini dan Kurniasih, 2017).

Masalah kemiskinan dapat diatasi melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, dimana salah satu tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah pengurangan tingkat kemiskinan, artinya pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat melalui penciptaan tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang berperan penting mengatasi masalah kemiskinan (Attibrizi et al., 2016).

Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan, diantaranya adalah rendahnya investasi. Hal tersebut didasarkan pada teori Nurkse (1953) tentang lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar). Tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi rendah, dan rendahnya investasi disebabkan permintaan domestik yang rendah dan terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi, demikian seterusnya sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat, dan menyebabkan lingkaran kemiskinan yang terus terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, investasi juga dipandang sebagai salah satu aspek penting yang turut dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan. Investasi menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja sehingga besar peluang untuk menurunkan angka kemiskinan. Respon yang baik atas investasi di pasar modal kemudian direfleksikan melalui tingkat pengembalian atas investasi yang signifikan. Hal tersebut kemudian dapat menarik lebih banyak investor dan tentunya akan memperluas cakupan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembentukan modal merupakan factor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peran investasi baik domestic maupun asing melalui penanaman modal asing memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peran modal yang dimiliki

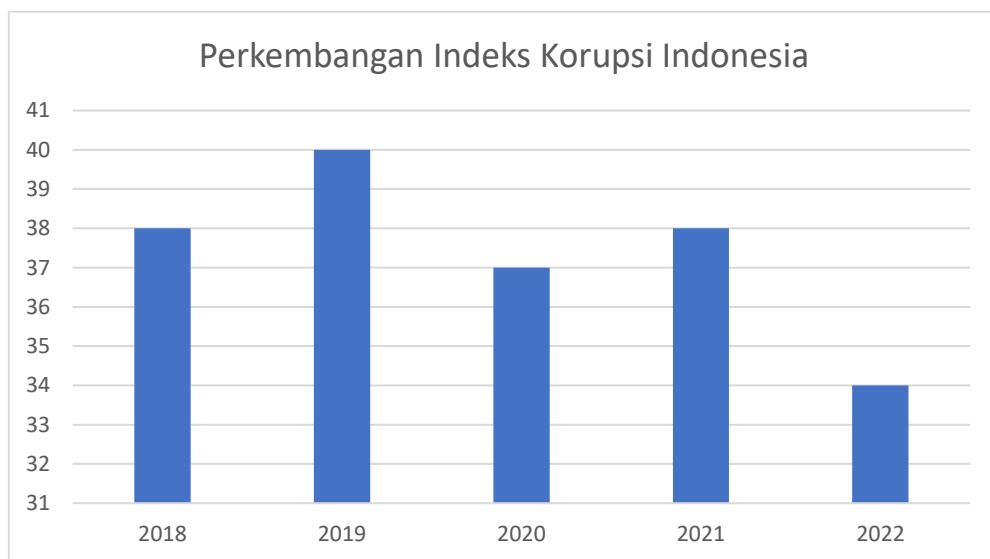
suatu negara. Investasi dalam negeri dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara hingga dapat berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain investasi domestik, bagi Indonesia, penanaman modal asing memiliki peran yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. Penanaman modal asing meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, investasi bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya investasi.

Kehadiran investasi dalam bentuk penanaman modal asing juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik. Jumlah penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980, besaran investasi yang masuk ke Indonesia adalah 905,8 juta US\$. Pergerakan investasi yang meningkat setelah tahun 2000 menunjukkan perekonomian Indonesia sangat mengandalkan komponen investasi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Budhi., 2018). Meskipun sampai saat ini besarnya cenderung mengalami peningkatan, namun secara keseluruhan besaran investasi yang ada di Indonesia masih harus terus dijaga kestabilan dan pertumbuhannya. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah telah memberikan prioritas pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan penciptaan lapangan kerja melalui investasi. Namun, kebijakan tersebut perlu juga dilakukan bersamaan dengan adanya penegakan hukum, pemberantasan korupsi, dan penguatan keamanan.

Praktek korupsi pada umumnya akan merusak sisitem social, mengancam lembaga-lembaga demokrasi dan ekonomi pasar. Korupsi akan menghambat

pertumbuhan, perkembangan dan kemakmuran negara yang mengakibatkan angka kemiskinan akan meningkat. Di Indonesia, tingkat korupsi hingga saat ini masih tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari posisi Indonesia yang diukur berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi yang di hitung oleh *Transparency International* (TI) seperti yang dapat kita lihat pada (Gambar 1). Sumber informasi yang dihasilkan dari *Transparency International* tersebut mencakup keseluruhan korupsi, karena Indeks Persepsi Korupsi merupakan indikator yang menggabungkan berbagai informasi tentang korupsi (Yolanda & Satrianto, 2019).

Gambar 1.1



Sumber: *Transparency International* 2023

Gambar 1.1 menunjukkan data korupsi yang terjadi di Indonesia 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020 poin yang diraih Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut kembali terjadi pada tahun 2022 dimana skor tersebut mengalami penurunan poin, posisi Indonesia dalam skala global masih berada dibawah dengan menempati urutan ke 110 dari 180 negara di dunia dengan skor 34 pada tahun 2022. Posisi tersebut jika dibandingkan dengan 10 negara anggota ASEAN lainnya, skor IPK Indonesia masih berada

dibawah beberapa negara lainnya seperti Malaysia di urutan 62 dengan skor 47, Vietnam di urutan 83 dengan skor 42, serta Singapore di urutan 5 dengan skor 83 yang merupakan salah satu negara dengan skor IPK tertinggi. Transparency International (TI) adalah sebuah organisasi internasional yang bertujuan memerangi korupsi politik. Transparency International melibatkan 180 negara dalam survei IPK-nya. Dalam penilaiannya, setiap negara diberi skor. Skor 0 artinya negara tersebut sangat korup, sebaliknya skor 100 menandakan negara tersebut bersih dari korupsi.

Banyak negara yang mulai serius mempertimbangkan bahaya korupsi terhadap perekonomian dengan cara membentuk lembaga atau departemen yang mampu mencegah dan mengendalikan korupsi, serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tidak terlepas dari meningkatnya studi empiris yang menunjukkan bahwa korupsi memiliki konsekuensi yang dapat menurunkan produktivitas belanja publik, mendistorsi alokasi sumber daya yang kemudian berimbas pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan berujung terjadinya peningkatan kemiskinan (Lutfi et al., 2020).

Pengentasan masalah kemiskinan tidak terlepas dari peran pemerintah dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang mampu mengatur jalannya perekonomian, serta menciptakan strategi-strategi yang efektif dalam memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan jumlah penduduk miskin yang relatif besar di Indonesia dapat menggambarkan bahwa kebijakan pemerintah terkait penerapan strategi dan program pengentasan kemiskinan yang dijalankan masih belum efektif dalam memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Terkait dengan latar belakang masalah yang

telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Korupsi dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah korupsi berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Menjadi sumber informasi terbaru mengenai masalah kemiskinan sehingga dapat dijadikan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya yang bertemakan kemiskinan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan para pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoretis

2.1.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Badan Pusat statistic (BPS) menentukan kemiskinan absolut Indonesia yang merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energi kalori yang dipergunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang, perumahan, Kesehatan, Pendidikan, transportasi dan kebutuhan dasar lain. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita berbulan dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan dapat pula didefinisikan sebagai keadaan makhluk sosial dalam hal ini manusia sebagai individu atau kelompok yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam mempertahankan diri secara ekonomi dan mengembangkan taraf hidupnya menjadi lebih baik (Riswanto, 2019). Keadaan karena tidak memiliki pekerjaan atau dengan memiliki penghasilan rendah maka individu dan kelompok tersebut akan memiliki ketidakberdayaan dan juga keputusasaan dalam menjalani hidup. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu sekolah. Kemiskinan merupakan situasi tidak berdaya dan seolah-olah tidak memiliki kebebasan hidup.

2.1.1.1 Penyebab Kemiskinan

Umumnya dalam memahami kemiskinan dan penanggulangannya, merujuk pada dua paradigma, yakni paradigma Neo-Liberal dan Sosial Demokrat (Febrianti, 2015). Dalam paradigma Neo-liberal, kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kelemahan tersebut dapat berupa kelemahan terkait pengaturan pendapatan maupun kelemahan kepribadian seperti malas dan sebagainya. Para pendukung teori ini setuju bahwa kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar mampu diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Strategi penanggulangan kemiskinan dalam teori ini dapat dilakukan melalui penyaluran pendapatan terhadap orang miskin secara selektif serta memberikan pelatihan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan.

Sedangkan dalam Sosial Demokrat, kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Penyebab terjadinya kemiskinan dalam teori ini adalah ketimpangan struktur sosial dan politik serta adanya ketidakadilan sosial. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Menurut teori sosial demokrat, untuk menanggulangi masalah kemiskinan dapat dilakukan dengan penyaluran pendapatan dasar secara universal dan perubahan fundamental dalam pola pendistribusian pendapatan melalui intervensi negara.

Menurut Chambers dalam Adawiyah (2020), kemiskinan dapat dibagi atas:

1. Kemiskinan absolut, yakni bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

2. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
3. Kemiskinan struktural, kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi asset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu. situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

Menurut Adisasmita (2006), beberapa indikator kemiskinan masyarakat yaitu; kurang kesempatan memperoleh pendidikan, memiliki lahan dan modal pertanian yang terbatas, tidak adanya kesempatan menikmati investasi di sektor pertanian, tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar (pangan, papan, perumahan, menggunakan cara-cara pertanian tradisional, kurangnya produktivitas usaha, tidak adanya tabungan, kesehatan yang kurang terjamin, tidak memiliki asuransi dan jaminan sosial, terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam pemerintahan, tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih, dan yang terakhir tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

Kemiskinan merupakan hal yang memiliki banyak definisi dan konsep. Kemiskinan terjadi karena adanya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang merupakan modal pembangunan tidak dimanfaatkan secara maksimal. (Sharp dalam Kuncoro 2004) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan

muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya sumberdaya manusia ini karena rendahnya Pendidikan, Nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses modal.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menurut (Nurkse dalam Kuncoro 2004) adanya keterbelakangan, ketidakmampuan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya bergerak menyebabkan terjadinya lingkaran kemiskinan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan output yang semakin lama semakin besar dan untuk mengetahuinya harus membandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Sukirno (2015) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan

adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan dan merupakan salah satu dampak nyata atas keberhasilan dari beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat oleh negara-negara di dunia menjadi salah satu syarat utama untuk mengetaskan kemiskinan (Asfar et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi berfokus pada perubahan yang ditunjukkan dengan kuantitas dan dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (Akman & Sapha, 2018). Kemajuan suatu perekonomian dapat ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah teori pertumbuhan ekonomi klasik. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik seperti Adam Smith yang berpendapat bahwa beberapa hal yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi adalah sistem mekanisme pasar, spesialisasi dan perluasan pasar atau kegiatan ekonomi yang selanjutnya akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow. Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya. Perbedaan teori ini dengan teori Klasik adalah teori Neoklasik bukan hanya memperhatikan peranan tenaga kerja dalam pertumbuhan tetapi juga menganalisis sumbangan dari perkembangan stok modal dan perkembangan teknologi dalam pembangunan ekonomi (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan dalam teori pertumbuhan yang dicetuskan oleh Harrod-Domar. Teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung menggunakan harga konstan. Kenaikan pendapatan nasional riil ini mencerminkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada suatu periode biasanya satu tahun, dibanding tahun sebelumnya. Adapun rumus penghitungan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengurangi pendapatan nasional riil tahun yang dihitung dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya dan dibagi dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya, hasil penghitungan tersebut selanjutnya dikali dengan seratus. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka Panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2.1.3 Korupsi

Salah satu teori yang menjelaskan tentang penyebab korupsi diperkenalkan oleh Jack Bologne (1993) dalam teori GONE, menurutnya penyebab korupsi yang melanggar nilai integritas disebabkan oleh GONE yang merupakan singkatan dari G (greed), O (opportunity), N (needs) dan E (Exposes) dalam arti korupsi terjadi karena adanya keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan (Ismatullah & Eriswanto, 2016). Keserakahan berkaitan

dengan adanya potensi perilaku serakah yang dimiliki oleh setiap orang, hal ini berkaitan dengan individu pelaku korupsi. Kesempatan terbuka akibat dari keadaan tertentu suatu Organisasi, instansi, atau masyarakat luas sehingga membuka faktor kesempatan tersebut bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Adapun faktor kebutuhan erat dengan individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Sedangkan faktor pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan tersebut.

Korupsi menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan sosial dan ekonomi di suatu negara. World Bank memperkirakan bahwa lebih dari satu triliun USD dihabiskan untuk kegiatan suap setiap tahunnya dan negara yang mampu mengatasi korupsi, dan meningkatkan tata kelola pemerintahan dapat meningkatkan pendapatan per kapita lebih besar. Menurut Klitgaard (1988), korupsi dapat menimbulkan kemiskinan karena semua keputusan dalam pengeluaran anggaran publik bergantung pada keuntungan pribadi serta adanya uang suap dari perusahaan yang melakukan kegiatan industri tanpa mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Adanya korupsi menandakan bahwa kualitas pemerintah suatu negara buruk. Pemerintah yang memiliki kualitas yang buruk bisa menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi (Méon & Sekkat, 2006).

2.1.4 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 2015). Dengan kata lain dalam teori ekonomi,

penanaman modal berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal asing merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu.

Penanaman modal asing ini dapat berupa penanaman modal secara langsung (*foreign direct investment*) atau dalam bentuk portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri (Indonesia). Keuntungan dari adanya penanaman modal asing bagi kita ialah akan berupa diolahnya sumberdaya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi. Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negeri di mana modal itu ditanamkan ke negara dari mana modal itu berasal.

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai penanaman modal asing yang dikembangkan oleh Hymer (1965) dengan mengembangkan teori keunggulan monopolistik modern. Hymer mengemukakan bahwa inti dari penanaman modal secara langsung adalah *profit maksimum*, yang dapat berujung pada tindakan penguasaan sumber daya, hingga kerjasama operasional antar

investor asing diantara mereka (Rahmawati, 2014). Penanaman modal asing membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Penanaman modal asing akan mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing. Penanaman modal asing membantu memperkuat sektor negara maupun sektor swasta. Sehingga, penanaman modal asing ini dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara (Febriana, 2014).

2.2 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini akan menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel dalam penelitian, yakni variabel independent (korupsi dan PMA) terhadap variabel dependen (kemiskinan di Indonesia).

2.2.1 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dapat saling berpengaruh, hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Ginting & Rasbin, 2010), pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berarti pula tingkat produksi tinggi akan mengakibatkan perekonomian masyarakat berkembang. Adanya perluasan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari yang tidak bekerja menjadi bekerja. Hal tersebut menjadi bukti bagaimana pertumbuhan ekonomi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui penghitungan PDB merupakan salah satu cara terbaik untuk mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat. Nilai PDB tersebut berhubungan erat dengan standar hidup warga negaranya. Dengan kata lain, tingkat standar hidup suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa (Mankiw, 2018). Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai PDB atau PDRB yang dimana

jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi meningkat, akan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang selanjutnya dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam dunia kerja dan mendorong penurunan angka pengangguran. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan produksi tersebut akan mendorong penambahan lapangan pekerjaan dan hal ini akan meningkatkan pula pendapatan perkapita yang pada akhirnya akan mengurangi angka kemiskinan.

2.2.1 Hubungan antara Korupsi dan Kemiskinan

Korupsi dapat menyebabkan penghindaran terhadap pajak, administrasi pajak yang lemah dan pemberian hak istimewa (*privilise*) yang cenderung berlebih terhadap kelompok masyarakat makmur yang memiliki akses kepada kekuasaan sehingga yang kaya akan semakin kaya sedangkan yang miskin akan semakin miskin. Pada umumnya negara-negara dengan tingkat korupsi yang lebih tinggi maka angka kemiskinannya juga cenderung tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah (Gumala & Anis, 2019).

Penelitian lainnya menemukan bahwa korupsi akan meningkatkan kemiskinan pada negara-negara berkembang seperti yang dikemukakan oleh Yolanda (2019), yang mana menemukan bahwa korupsi akan meningkatkan kemiskinan pada negara-negara ASEAN. Hal ini karena korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan merugikan keuangan negara melalui penyelewengan dana-dana dari berbagai program kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang kemudian menyebabkan program-program tersebut tidak berjalan maksimal dan pada akhirnya justru meningkatkan kemiskinan.

2.2.3 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing dan Kemiskinan

Menurut Dornbusch dan Fischer 1997 (dalam Taufik, 2011), penanaman modal akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap level pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Kurangnya modal dikenal sebagai salah satu penyebab dari banyak negara berkembang yang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan dan keterbelakangan.

Penanaman modal asing berdampak pada masyarakat dari segi aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial meliputi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan terutama untuk negara-negara berkembang. Sedangkan dalam aspek ekonomi investasi asing dapat membantu mencapai tujuan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis (Assadzadeh & Pourqoly, 2013). Oleh karena itu, PMA memiliki dampak positif bagi suatu negara.

Dampak positif tersebut antara lain, terciptanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal, menimbulkan semangat kewirausahaan, peningkatan skill dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, ada berbagai argument lain yang menjelaskan tentang hubungan antara investasi asing dan kemiskinan. Di satu sisi dikemukakan bahwa penanaman modal asing hanya mempengaruhi pertumbuhan dan bukan kemiskinan, namun disisi lain asumsi bahwa jika PMA baik untuk pertumbuhan maka hal tersebut juga baik untuk pengurangan kemiskinan (Quiñonez et al., 2017).

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan penanaman modal terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, kegiatan penanaman modal dianggap sebagai salah satu faktor penting yang membawa pengaruh terhadap perekonomian. Penanaman modal dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat.

Menurut teori neo-Klasik, peningkatan produktifitas agar dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor produksi seperti tenaga kerja dan akumulasi modal. Dengan demikian, perekonomian akan berkembang dipengaruhi pada penambahan penduduk, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal (Safitri & Saleh., 2020). Penanaman modal menurut Samuelson, P.A & Nordhaus, W.D (2001) mempunyai fungsi dalam perekonomian secara makro, yakni sebagai akumulasi modal untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Banyak para ekonom mengatakan penanaman modal sebagai kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2012). Adanya penanaman modal akan membawa dampak positif bagi negara. Hal ini dikarenakan penanaman modal akan menciptakan pertambahan output nasional, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2.3 Tinjauan Empiris

Untuk menjelaskan dan memahami tentang bagaimana kemiskinan terjadi, maka perlu adanya kajian terdahulu sebagai landasan terhadap kondisi dan situasi yang terjadi. Kajian terdahulu diawali dengan meninjau kembali beberapa studi dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan

penelitian yang akan dilakukan. Penelitian oleh (Dankumo et al., 2019) tentang hubungan antara pengeluaran publik, korupsi dan kemiskinan di Nigeria. Penelitian ini menyelidiki dampak pengeluaran publik dan korupsi, untuk melihat bagaimana pengeluaran publik dan korupsi tersebut mempengaruhi kemiskinan di Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korupsi berhubungan positif dengan kemiskinan, yang artinya bahwa dengan meningkatnya korupsi maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat.

Penelitian oleh (Rahayu & Widodo, 2013) yang menguji hubungan kausal antara korupsi dan kemiskinan dengan data dari 9 negara ASEAN selama periode pengamatan 2005-2009. Penelitian ini menggunakan the generalized method of moments/dynamic panel data (GMM/DPD) dan berfokus pada capability poverty dengan menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak mempengaruhi korupsi sementara korupsilah yang menyebabkan kemiskinan. Ada hubungan kausalitas satu arah, dari korupsi terhadap kemiskinan.

Penelitian oleh (Yolanda & Satrianto, 2019) yang menjelaskan pengaruh korupsi, demokrasi dan politik terhadap kemiskinan di negara ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah menggunakan model regresi panel. Data ini menggunakan metode kombinasi antara data runtun waktu (time series) dari tahun 2013 – 2016 dan cross section yang terdiri dari 8 negara. Dengan menggunakan Indeks Persepsi Korupsi sebagai ukuran korupsi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, Artinya apabila IPK meningkat yang menandakan korupsi menurun akan menyebabkan turunnya angka kemiskinan yang terjadi.

Penelitian oleh (Samputra & Munandar, 2019) tentang Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode panel data, yang terdiri dari data tahun (2009-2013) dan data propinsi di Indonesia (28 propinsi). Model kemiskinan di Indonesia dapat dijelaskan melalui model *Fixed effect* GLS setelah melalui uji pemilihan model terbaik dan uji pelanggaran asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel korupsi dengan tingkat kemiskinan Menunjukkan hubungan yang positif, peningkatan terpidana kasus korupsi akan berdampak pada makin meningkatnya tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi tindak korupsi menyebabkan makin meningkatnya tingkat kemiskinan di wilayah propinsi-propinsi Indonesia.

Penelitian Oleh (Negin et al., 2010) hubungan Kausal antara Korupsi dan Kemiskinan. Penelitian Ini menggunakan estimator GMM sistem panel dinamis, berfokus pada kemiskinan kemampuan menggunakan indeks kemiskinan manusia (HPI) dan didasarkan pada sampel 97 negara berkembang selama 1997-2006. Temuan empiris mengungkapkan bahwa korupsi dan kemiskinan berjalan beriringan, dengan kausalitas dua arah.

Penelitian lain oleh (Wafa, 2022) tentang pengaruh korupsi terhadap kemiskinan di negara berkembang, dengan menggunakan analisis data panel dinamis. Studi ini mencoba mengkaji dampak korupsi terhadap kemiskinan pada sampel 42 negara berkembang untuk periode (2004-2019) dengan menggunakan estimator data panel dinamis. Hasil penelitian ini mencatat bahwa koefisien Indeks Persepsi Korupsi telah muncul positif dan signifikan dalam jangka pendek dan panjang, yaitu, peningkatan Indeks Persepsi Korupsi (atau lebih tepatnya penurunan tingkat korupsi) menyebabkan peningkatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (yaitu penurunan tingkat kemiskinan).

Penelitian oleh (Azwar & Saragih, 2018) yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menginvestigasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara korupsi dan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Dunia dan Transparency International dengan teknik *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *dynamic Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan data headcount poverty index dengan periode tahun 1995-2017. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif jangka panjang yang signifikan antara korupsi dan kemiskinan di Indonesia. Korupsi memiliki konsekuensi distribusional yang signifikan melalui dampaknya terhadap belanja pemerintah. Tingginya tingkat korupsi mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan dengan menurunkan efektifitas pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah.

Penelitian oleh (Gumala & Anis, 2019) tentang pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing terhadap kemiskinan di ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa panel data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Asing dan Kemiskinan. Metode Penelitian menggunakan Model Regresi Panel, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin meningkatnya korupsi cenderung akan menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan.

Penelitian oleh (Fadhillah et al., 2021) yang menganalisis percepatan pengentasan kemiskinan melalui investasi, proyek, dan utang luar negeri dari negara Amerika, Belanda, China dan Jepang Terhadap Kemiskinan Indonesia

Tahun 2010-2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa investasi dan proyek berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya investasi ini dapat mengurangi atau berperan dalam pengentasan kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Penelitian lain oleh (Mercy & Nicholas, 2017) tentang dampak investasi asing langsung (FDI) pada pengentasan kemiskinan, menguraikan hubungan teoritis dan empiris antara variabel-variabelnya. Studi yang dilakukan mengenai dampak investasi asing langsung terhadap pengentasan kemiskinan tersebut berfokus pada dampak tidak langsung FDI terhadap pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian mendukung efek positif dari investasi asing langsung terhadap pengentasan kemiskinan.

Penelitian oleh (Anetor et al., 2020) tentang dampak investasi asing langsung, perdagangan dan bantuan luar negeri pada pengentasan kemiskinan dari negara-negara Afrika Sub-Sahara. Dalam penelitian ini menggunakan data dari dua puluh sembilan negara di Afrika Sub-Sahara antara periode tersebut 1990–2017 untuk menganalisis pengaruh FDI, perdagangan, dan bantuan luar negeri terhadap pengentasan kemiskinan dalam satu model menggunakan teknik *Feasible Generalized Least Square* (FGLS). Hasilnya menunjukkan bahwa FDI dan bantuan luar negeri berpengaruh negatif terhadap pengurangan kemiskinan di negara-negara yang diteliti.

Penelitian oleh (Topalli et al., 2021) mengkaji dampak arus masuk investasi asing terhadap kemiskinan di enam negara Balkan Barat dengan mempertimbangkan karakteristik lain, seperti indeks pembangunan manusia, korupsi, kebebasan investasi, kebebasan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan kesuburan. Penelitian ini menyajikan estimasi berdasarkan estimasi metode

generalized method of moments (GMM) untuk model data panel dengan efek tetap selama periode 2002 hingga 2021. Hasil temuan menunjukkan bahwa investasi asing langsung telah berkontribusi secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di negara-negara Balkan Barat. Namun, investasi ini harus diarahkan pada sektor ekonomi produktif, sehingga berdampak lebih tinggi pada kemiskinan dan ketimpangan. Selain itu, pengentasan kemiskinan di kawasan Balkan Barat dapat dicapai melalui langkah yang berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia dan penguatan kelembagaan untuk memerangi korupsi. Namun demikian, hasil empiris dari makalah ini tunduk pada sejumlah kelemahan, seperti jumlah pengamatan yang terbatas.

Penelitian oleh (Magombeyi & Odhiambo, 2018) yang menyelidiki dampak investasi asing dan keberlanjutannya dalam pengurangan kemiskinan di Afrika Selatan dari tahun 1980 hingga 2014. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara investasi asing dan pengentasan kemiskinan, yang penting dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi insiden kemiskinan di Afrika Selatan. Dengan menggunakan pendekatan ARDL, temuan empiris dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Investasi asing memiliki dampak positif pada pengurangan kemiskinan dalam jangka panjang dan dampak negatif pada pengurangan kemiskinan dalam jangka pendek.

Penelitian oleh (Nguyen et al., 2021) yang menganalisis efek spasial FDI terhadap pengentasan kemiskinan di Vietnam. Studi ini menggunakan data panel tingkat provinsi dan regresi efek tetap dan model ekonometrika spasial untuk menyelidiki secara empiris dampak FDI terhadap pengentasan kemiskinan di Vietnam. Studi ini menemukan bahwa FDI telah berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak

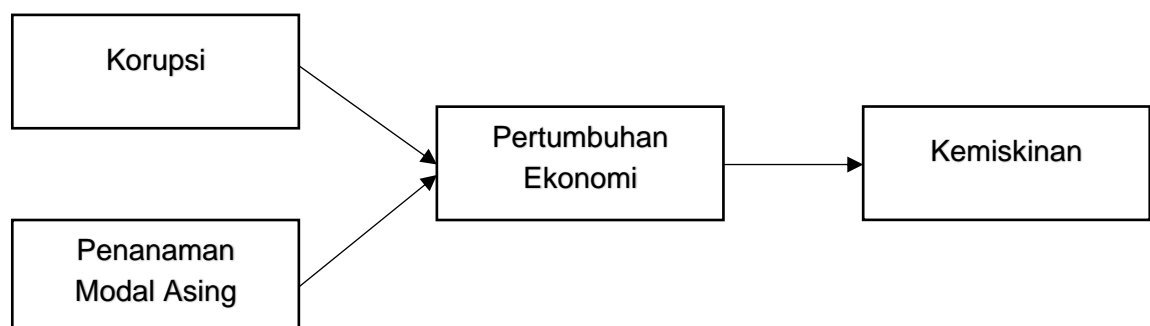
langsung melalui sumber daya manusia. Selain itu, hasil empiris dari model ekonometrika spasial menunjukkan bahwa PMA cenderung menurunkan kemiskinan di wilayah provinsi.

Penelitian oleh (Gohou & Soumaré, 2012) tentang hubungan antara arus masuk investasi asing langsung (FDI) dan kesejahteraan (pengurangan kemiskinan) di Afrika. Dengan menggunakan FDI dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel utama, hasil analisis mengkonfirmasi hubungan positif dan sangat signifikan antara masuknya FDI dan pengentasan kemiskinan di Afrika. investasi asing langsung memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan di negara-negara miskin.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan melihat pengaruh Korupsi (X1), Penanaman Modal Asing (X2) terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1) di Indonesia. Keterkaitan antara variabel tersebut, dapat dilihat melalui kerangka pikir penelitian pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum terbukti adanya, sehingga masih perlu diuji kebenarannya. Jadi, hipotesis berisi kemungkinan-kemungkinan jawaban yang timbul dari setiap pertanyaan dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Korupsi berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.